



**PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN PELATIHAN  
PENYUSUNAN BAHAN AJAR BAGI GURU TATA BOGA**

**TESIS**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Magister Pendidikan**

**Oleh**

**DWI ARI WASKITO  
NIM . 0102513068**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Penyusunan

Bahan Ajar bagi Guru Tata Boga“ karya,

Nama : Dwi Ari Waskito

NIM : 0102513068

Program Studi : Manajemen Pendidikan (Konsentrasi Kepengawasan)

telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana,  
Universitas Negeri Semarang pada hari Sabtu, tanggal 7 November 2015.

Semarang, 7 November 2015

### Panitia Ujian

Ketua,



Prof. Dr. H. Achmad Slamet, M.Si.  
NIP. 196105241986011001

Sekretaris,



Prof. Dr. Sugiyo, M.Si.  
NIP. 195204111978021001

Penguji I,



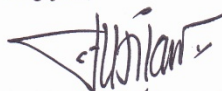
Dr. Asih Kuswardinah, M.Pd.  
NIP. 195707191983032001

Penguji II,



Prof. Dr. Haryono, M.Psi.  
NIP. 196202221986011001

Penguji III,



Prof. Dr. Ety Soesilowati, M.Si.  
NIP. 196304181989012001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Oktober 2015

Yang membuat pernyataan,



**Dwi Ari Waskito**  
NIM. 0102513068

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

"Model Manajemen Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar yang Jelas dan Sistematis  
Sangat Baik bagi Guru Tata Boga".

### **PERSEMBAHAN :**

Karya tulis ini kupersembahkan sebagai tanda terima kasihku untuk :

Direktorat P2TK DIKMEN

Universitas Negeri Semarang (Unnes)

Prodi. Manajemen Pendidikan Konsentrasi Kepengawasan Sekolah

Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan

MGMP Tata Boga Kabupaten Pacitan

## ABSTRAK

Ari Waskito. Dwi. 2015. “*Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar bagi Guru Tata Boga*”. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan, Kepengawasan Sekolah, Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I, Prof. Dr. Etty Soesilowati, M.Si., Pembimbing II, Prof. Dr. Haryono, M.Psi.

Kata Kunci: model, manajemen pelatihan, bahan ajar, tata boga

Pelatihan memberi kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Manajemen pelatihan yang pernah dilaksanakan guru tata boga di Kabupaten Pacitan masih ditemukan kelemahan, sehingga penelitian ini fokus pada pengembangan model manajemen pelatihan penyusunan bahan ajar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, menganalisis, menemukan, dan mengetahui keefektifan model manajemen pelatihan penyusunan bahan ajar bagi guru tata boga di Kabupaten Pacitan.

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Prosedur penelitian dimulai dari tahap studi pendahuluan, tahap pengembangan, dan tahap evaluasi. Sumber data diperoleh dari informan, dokumen, proses kegiatan dan validator. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, angket, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji wilcoxon, uji gain score, analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Validasi model dilakukan dengan menggunakan penilaian pakar/ahli (*expert judgement*) dengan menggunakan teknik delphi.

Hasil validasi dari ahli/ pakar akademisi dan praktisi berkaitan dengan model dan modul pelatihan adalah 41,33 dan 38,67 dengan kategori baik. Hasil evaluasi reaksi untuk mengukur tanggapan responden terhadap kualitas penyelenggaraan pelatihan dinilai baik dengan total skor 1013. Pada evaluasi pembelajaran terdapat perubahan yang signifikan terhadap kemampuan peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan yang dibuktikan dengan uji *wilcoxon* dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , nilai *asympt sig* yang didapat adalah 0,027. Nilai rata-rata yang didapat peserta pelatihan pada tes awal adalah 13,83 meningkat menjadi 30,00 dengan selisih 16,17.

Simpulan dari penelitian ini yaitu bahwa manajemen pelatihan penyusunan bahan ajar yang selama ini dilaksanakan (model faktual) oleh guru Tata Boga SMK di Kabupaten Pacitan masih ditemukan kelemahan, sehingga untuk mengatasi kelemahan tersebut peneliti mengembangkan model manajemen pelatihan berdasarkan analisis kebutuhan program pelatihan. Produk hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan oleh pengawas maupun kepala sekolah dalam melakukan pembinaan dan pelatihan profesional guru dalam penyusunan bahan ajar disekolah.

## ABSTRACT

Ari Waskito. Dwi. 2015. “*Preparation Training Management Model Development for Teachers Instructional Materials Catering*”. Thesis. Studies Program of Education Management, Supervisory School Graduate Program. Semarang State University. Supervisor I, Prof. Dr. Ety Soesilowati, M.Si., Supervisor II, Prof. Dr. Haryono, M.Psi.

Keywords: model, management training, teaching materials, culinary

The training provides an opportunity for teachers to acquire the knowledge, skills and new attitudes that will ultimately improve student achievement. Training management ever undertaken cookery teachers in Pacitan still found weaknesses, so that the study focused on the development of the management model of training on the preparation of teaching materials. This study aimed to describe, analyze, locate, and determine the effectiveness of the management model of training on the preparation of teaching materials for teachers cookery in Pacitan.

Design of this research is the Research and Development (R&D). Research procedures starting from the preliminary study phase, the development phase, and the evaluation phase. Sources of data obtained from informants, document, process activities and validators. Data collection techniques with interviews, questionnaires, and documentation, while the technique of data analysis using wilcoxon test, score gains test, descriptive analysis of quantitative and qualitative. Model validation is done by using expert appraisal/expert (expert judgment) using the Delphi technique.

Results of the evaluation of the reaction to measure respondents to the quality of training is considered very good with an average score of 166. In the evaluation of learning there is a significant change to the ability of the trainees before and after training as evidenced by the Wilcoxon test with a significance level  $\alpha = 0.05$ , asymp sig value obtained was 0,027. The average value obtained trainees in initial tests is 13.83 increased to 30.00 with a difference of 16.17.

The conclusions of this study is that the management training on the preparation of teaching materials that have been implemented (model factual) by catering vocational teachers in Pacitan still found weaknesses, so as to overcome these weaknesses researchers developed a model based training management training program needs analysis. Product results of this study can be used as a guide by supervisors and principals in fostering and professional training of teachers in the preparation of teaching materials in schools.

## PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar bagi Guru Tata Boga”**. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Konsentrasi Pengawas Sekolah Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Prof. Dr. Etty Soesilowati, M.Si. (Pembimbing I) dan Prof. Dr. Haryono, M.Psi. (Pembimbing II) yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk dalam penulisan tesis ini.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

1. Direksi Program Pascasarjana Unnes, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sugiyo, M.Si, Ketua Program Studi dan Ibu Dr. Titi Prihatin, M.Pd, Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Unnes yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.

3. Bapak Prof. Dr. Totok Sumaryanto, M.Pd., Ibu Dr. Tri Suminar, M.Pd., dan Bapak Drs. Heru Triyono, M.M. selaku Validator Ahli pada penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Pasca Sarjana Unnes, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
5. Keluarga besarku: Ibu dan (Alm) Bapak, istriku tercinta Dyah Ayu P, jagoan kecilku M. Ega Ardy Waskito dan saudaraku semua, keponakanku semua, terima kasih atas dukungannya pencapaian ini adalah pencapaian kalian.
6. Teman-teman satu angkatan Program Kepengawasan Angkatan 2013: S.Dody, Pak Sar, Mr. Taufik, Mr. Katsir, Krisna, Redy, Budi, Ferry, beserta rekan-rekan rombel 2 dan rombel 1 semua yang tidak bisa disebut satu persatu terima kasih atas dukungan kalian.
7. Kepala Sekolah SMK N 3 Pacitan, Rekan-rekan MGMP Tata Boga Kab. Pacitan, dan semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, Oktober 2015

Dwi Ari Waskito



# DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Cakupan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan .....	11
1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	14
2.1.1 Manajemen Pelatihan .....	14
2.1.1.1 Definisi Manajemen Pelatihan .....	14
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Pelatihan .....	16
2.1.1.3 Prosedur Manajemen Pelatihan .....	18
2.1.1.4 Sistem dan Model Pelatihan .....	24

2.1.1.5 Efektivitas Pelatihan .....	29
2.1.2 Penyusunan Bahan Ajar .....	33
2.1.2.1 Definisi Bahan Ajar Modul .....	33
2.1.2.2 Jenis dan Peran Bahan Ajar .....	34
2.1.2.3 Kompetensi Guru dalam Menyusun Bahan Ajar .....	36
2.2 Kerangka Teoretis .....	39
2.3 Kerangka Berpikir .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	42
3.2 Prosedur Penelitian.....	43
3.3 Sumber Data dan Subjek Penelitian .....	49
3.3.1 Sumber Data .....	49
3.3.2 Subjek Penelitian .....	50
3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	50
3.4.1 Instrumen Pengumpulan Data .....	50
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data .....	52
3.5 Uji Keabsahan Data, Uji Validitas, dan Reliabilitas .....	55
3.5.1 Uji Keabsahan Data .....	55
3.5.2 Uji Validitas Instrumen .....	56
3.5.3 Uji Reliabilitas Instrumen .....	57
3.6 Teknik Analisis Data .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	60
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	96
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	102
5.2 Implikasi .....	102
5.3 Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Sumber Data Penelitian .....	49
Tabel 3.2 Komposisi Jumlah Subjek Penelitian Uji Coba Model .....	50
Tabel 3.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	54
Tabel 3.4 Koefisien Keandalan (Alpha Cronbach) .....	57
Tabel 3.5 Kriteria Nilai Gain Score .....	59
Tabel 4.1 Kelemahan dan Pengembangan Model Manajemen Pelatihan .....	76
Tabel 4.2 Hasil Uji Validasi Konseptual Model (Buku Panduan) .....	80
Tabel 4.3 Hasil Uji Validasi Modul Pelatihan .....	81
Tabel 4.4 Daftar Nama Peserta Pelatihan .....	85
Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Pelatihan Pola 18 Jam .....	85
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Penilaian Kualitas Manajemen Pelatihan .....	92
Tabel 4.7 Rekapitulasi Penilaian terhadap Kualitas Manajemen Pelatihan .....	93
Tabel. 4.8 Tabel Hasil Nilai Tes Awal dan Tes Akhir .....	94
Tabel. 4.9 Hasil Uji Wilcoxon .....	94

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Siklus Pelatihan .....	19
Gambar 2.2 Kerangka Teoritis .....	40
Gambar 2.3 Alur Kerangka Berpikir .....	41
Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian R & D .....	43
Gambar 3.2 Alur Langkah Penelitian dan Pengembangan .....	45
Gambar 3.3 Desain Eksperimen .....	50
Gambar 4.1 Grafik jawaban responden terhadap narasumber .....	62
Gambar 4.2 Grafik jawaban responden terhadap instruktur pelatihan .....	63
Gambar 4.3 Grafik jawaban responden terhadap materi pelatihan .....	64
Gambar 4.4 Grafik jawaban responden terhadap kompetensi yang dicapai ..	65
Gambar 4.5 Grafik jawaban responden terhadap metode dan media .....	66
Gambar 4.6 Grafik jawaban responden terhadap sarana dan prasarana .....	67
Gambar 4.7 Grafik jawaban responden terhadap perencanaan pelatihan .....	68
Gambar 4.8 Grafik jawaban responden terhadap pengorganisasian .....	69
Gambar 4.9 Grafik jawaban responden terhadap pelaksanaan pelatihan .....	70
Gambar 4.10 Grafik jawaban responden terhadap pengawasan .....	71
Gambar 4.11 Model Faktual yang selama ini diselenggarakan .....	73
Gambar 4.12 Grafik Analisis Kebutuhan Pelatihan .....	75
Gambar 4.13 Model Konseptual Manajemen Pelatihan .....	78
Gambar 4.14 Model Final Manajemen Pelatihan .....	83
Gambar 4.15 Foto Registrasi Peserta .....	87
Gambar 4.16 Foto Peserta Memperhatikan Penjelasan Fasilitator .....	88
Gambar 4.17 Foto Instruktur memberikan penjelasan kepada peserta .....	89
Gambar 4.18 Kegiatan Praktik Penyusunan Bahan Ajar .....	90
Gambar 4.19 Kelompok Peserta Mempresentasikan Hasil Praktik .....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 SK Dosen Pembimbing .....	108
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian (Unnes) .....	109
Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian (Kesbangpol Kab. Pacitan) .....	110
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian (Dinas Pendidikan Kab. Pacitan) .....	112
Lampiran 5 Surat Permohonan Validator Ahli .....	113
Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	114
Lampiran 7 Kisi-kisi Instrumen Mengungkap Model Faktual .....	115
Lampiran 8 Hasil Rekapitulasi Data Instrumen Model Faktual .....	126
Lampiran 9 Kisi-kisi Instrumen Analisis Kebutuhan Pelatihan .....	137
Lampiran 10 Hasil Rekapitulasi Data Instrumen Analisis Kebutuhan .....	146
Lampiran 11 Kisi-kisi Instrumen Wawancara .....	153
Lampiran 12 Hasil Wawancara dengan Pengawas dan Ketua MGMP .....	156
Lampiran 13 Instrumen dan Hasil Studi Dokumentasi .....	164
Lampiran 14 Hasil Validasi oleh Ahli dan Praktisi .....	165
Lampiran 15 Hasil Rekapitulasi Validasi Ahli .....	183
Lampiran 16 Instrumen Pretest dan Posttest .....	184
Lampiran 17 Hasil Rekapitulasi Data Pretest dan Posttest .....	185
Lampiran 18 Instrumen Penilaian Kualitas Manajemen Pelatihan .....	186
Lampiran 19 Hasil Rekapitulasi Data Kualitas Manajemen Pelatihan .....	188
Lampiran 20 Buku Panduan Pelatihan .....	190
Lampiran 21 Modul Pelatihan .....	218
Lampiran 22 Hasil Validitas Instrumen .....	251
Lampiran 23 Hasil Reliabilitas Instrumen .....	252
Lampiran 24 Hasil Uji Wilcoxon .....	253
Lampiran 25 Daftar Hadir Peserta Ujicoba Pelatihan .....	254

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pengetahuan dan keterampilan guru semestinya berkembang sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat harus direspon para guru dengan cara belajar melalui beragam sumber belajar. Kadang guru memiliki keterbatasan (waktu, ekonomi, dan kemampuan) untuk meningkatkan kompetensinya sesuai harapan. Dengan demikian, lembaga atau institusi pendidikan tempat guru bekerja harus menjembatani keterbatasan guru tersebut dengan menyediakan pelatihan dan sarana prasarana yang memadai sehingga guru dapat belajar dan berlatih di sela-sela tugas mengajarnya.

Pelatihan dapat memberi kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang dapat mengubah perilakunya, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Finks dan Willits (1983:251), “Hampir semua organisasi besar memiliki program untuk pelatihan dan pengembangan pekerja. Aktivitas pelatihan terkait dengan keterampilan dan terjadi pada semua tingkat organisasi”.

Data statistik Uji Kompetensi Guru (UKG) Online tahun 2012 ([ukg.kemdikbud.go.id](http://ukg.kemdikbud.go.id)) menunjukkan bahwa nilai pedagogik guru jasa boga SMK di Propinsi Jawa Timur dengan nilai tertinggi 86,67; terendah 26,67 dengan nilai rata-rata 61,69 untuk skala nilai 0-100. Statistik nilai kompetensi profesional guru

jasa boga di Propinsi Jawa Timur menunjukkan nilai tertinggi sebesar 78,57; nilai terendah 28,57; dengan nilai rata-rata 57,52 dari nilai ideal 70 untuk skala nilai 0-100.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah saat ini dapat dilihat dengan dilaksanakan pelatihan guru mata pelajaran atau seminar-seminar pendidikan bagi guru serta memfasilitasi dan mendukung peranan dan fungsi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan kualitas atau kompetensi guru, sehingga nantinya juga akan meningkatkan mutu pendidikan. Tugas dan tanggung jawabnya seorang guru tidak hanya sekedar menyampaikan pelajaran di depan kelas, tetapi guru harus mengembangkan kompetensi, perilaku dan kepribadiannya. Dalam melaksanakan tugas yang mulia dan berat tersebut, seorang guru dituntut untuk memiliki semangat profesionalisme yang tinggi salah satu di antaranya adalah kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar yang merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Seberapa pentingnya bahan ajar menurut Purnamawati (2009) adalah dikarenakan ketersediaan bahan ajar bermanfaat bagi siswa di samping harus sesuai dengan kurikulum, juga harus sesuai dengan karakteristik sasaran serta tuntutan pemecahan masalah belajar siswa. Di samping itu bahan ajar bermanfaat bagi guru dan siswa karena dapat belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru serta siswa mendapat kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya. Sebagai tenaga pendidik profesional guru harus dibekali kemampuan untuk mengembangkan ataupun

menyusun bahan ajar sesuai tuntutan kurikulum, sehingga guru tidak terbiasa menggunakan bahan ajar siap saji yang sudah ada maupun yang di susun oleh pihak lain. Oleh sebab itu, sudah saatnya secara bertahap para guru dapat dikondisikan untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya berupa kemampuan pengembangan bahan ajar.

Guru sebagai ujung tombak dalam sistem pendidikan harus mampu menggunakan kompetensi dan pengalamannya untuk memfasilitasi dan mendampingi pembelajaran di sekolah bagi peserta didiknya sesuai tuntutan kurikulum serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Sebagai tenaga profesional guru harus bisa meningkatkan kompetensi profesionalnya, diantaranya mampu untuk mengembangkan bahan ajar yang kreatif dan mampu untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terkini untuk pengembangan diri.

Dalam buku panduan pengembangan bahan ajar berbasis TIK oleh Kemdiknas tahun 2010 disebutkan bahwa pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Apabila bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada atau sulit diperoleh maka membuat bahan ajar sendiri adalah suatu keputusan yang bijak. Kalaupun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum cukup melimpah bukan berarti guru tidak perlu mengembangkan bahan ajar tersebut. Bahan ajar yang dikembangkan sendiri harus disesuaikan dengan karakteristik sasaran yang mencakup lingkungan sosial, budaya, geografis,



tahapan perkembangan peserta didik, kemampuan awal, minat, latar belakang keluarga dan lain-lain. Pengembangan bahan ajar harus dapat menjawab atau memecahkan masalah ataupun kesulitan dalam belajar. Kesulitan tersebut dapat saja terjadi karena materi tersebut abstrak, rumit, asing, dan sebagainya

SMK Negeri 3 Pacitan merupakan satu-satunya sekolah kejuruan negeri di Kabupaten Pacitan yang membuka Program Keahlian Tata Boga (Paket Keahlian Jasa Boga) dan telah menggunakan Kurikulum 2013. Salah satu kendala yang dihadapi guru tata boga ialah ketersediaan bahan ajar, baik oleh penerbit maupun yang disediakan oleh pemerintah. Buku Sekolah Elektronik (BSE) tata boga yang disediakan pemerintah, kandungan atau konten isi materinya masih kurang sesuai dengan tuntutan kurikulum, sehingga guru perlu penyesuaian dan penyederhanaan materi dengan cara mengembangkan atau menyusun bahan ajar sendiri dengan berpedoman pada silabus pembelajaran Kurikulum 2013.

Wawancara oleh peneliti dengan ketua jurusan tata boga Ibu Jumiati, S.Pd di SMKN 3 Pacitan, dan juga selaku ketua MGMP Tata Boga Kabupaten Pacitan pada tanggal 23 Januari 2015, bahwa bahan ajar yang dipakai masih menggunakan modul dari MKKS SMK Kelompok Pariwisata Jawa Timur Tahun 2004, karena bahan ajar yang terbaru belum tersedia, hanya buku BSE sesuai KTSP yang isinya menurut guru pengampu sulit untuk dipahami, karena isinya kurang sesuai dengan silabus Kurikulum 2013.

Adanya keterbatasan ketersediaan bahan ajar dan biaya, maka forum MGMP Tata Boga Kabupaten Pacitan mengadakan kegiatan Diklat berupa Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar (Modul) Kompetensi Keahlian Jasa Boga pada

tanggal 12-14 Nopember 2012 melalui dana bantuan Block Grand dari PPPPTK Bisnis dan Pariwisata (P4TK Bispar) melalui Diklat Guru Inti. Penelusuran dokumen oleh peneliti yaitu melalui hasil laporan pelaksanaan pelatihan dan dokumentasi kegiatan pelatihan, disimpulkan pelaksanaan kegiatan tersebut masih ditemukan kelemahan-kelemahan dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil evaluasi oleh peserta maupun tim pemantau dari pihak P4TK Bispar, sehingga peneliti berasumsi bahwa kegiatan pelatihan tersebut perlu untuk dibenahi dalam hal pengelolaan atau manajemen pelatihannya.

Pelatihan penyusunan bahan ajar yang telah dilaksanakan masih ditemukan beberapa kelemahan dalam penyelenggaraan dan pengelolaannya, yaitu: 1) belum ada buku panduan pelatihan bagi penyelenggara; 2) tidak adanya bahan ajar/modul pelatihan; 3) sarana dan prasarana yang kurang memadai; 4) ketidaksesuaian jadwal dengan pelaksanaan; dan 5) evaluasi belum menyeluruh.

Menurut pendapat Musfah (2011:61) bahwa pelatihan sering tidak memenuhi hasil yang diharapkan oleh penyelenggara. Karena itu, penyelenggara pelatihan professional harus merencanakan dengan matang setiap pelatihan, mulai dari pemilihan materi, waktu, tempat, metode, hingga kualitas instruktur.

Basri dan Rusdiana (2015:28-29) menyatakan bahwa peran manajemen tidak kalah pentingnya dalam kesuksesan sebuah pelatihan. Jika diharapkan dapat menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya, kegiatan pelatihan harus dikelola/dimajemen dengan baik mulai dari adanya kegiatan, identifikasi kebutuhan, perancangan/pembuatan program, pengorganisasian pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan secara sistematis.

Belum maksimalnya kompetensi professional guru produktif jasa boga dalam mengembangkan/menyusun bahan ajar (modul) menjadikan pendidikan dan pelatihan (diklat) yang praktis, sistematis, menarik, mandiri dan berkesinambungan penting untuk ditindaklanjuti. Peluang dan kesempatan bagi guru pada pelatihan dapat memperkaya keilmuannya untuk mengembangkan diri dalam meningkatkan keprofesionalannya, sehingga perlu dibimbing, dibina, dan didampingi oleh pengawas sekolah.

Pengawas sekolah sebagai salah satu pihak yang turut berperan dalam pengembangan profesi guru tata boga untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pembinaan dalam pengembangan/penyusunan bahan ajar, salah satunya melalui program pendidikan dan pelatihan. Peran pengawas sekolah perlu mengkaji penyebab rendahnya minat pada guru-guru, khususnya di sekolah binaannya. Pengawas sekolah dapat melakukan bimbingan ataupun pelatihan profesional sebagai wujud pembinaan terhadap guru-guru tersebut. Sudjana (2012) menyatakan bahwa salah satu kegiatan dalam tugas pokok pengawas yaitu melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pengawasan akademik atau disebut dengan pembinaan. Dalam Permenpan dan RB Nomor 21 Tahun 2010 juga disebutkan bahwa salah satu aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja pengawas sekolah adalah melakukan pembimbingan dan pelatihan profesional pada guru dan atau kepala sekolah.

Berdasarkan permasalahan dan kelemahan dari manajemen pelatihan yang telah dilaksanakan, peneliti tertarik untuk mengembangkan model manajemen

pelatihan yang praktis, sistematis, menarik, dan mandiri agar guru tidak hanya sekedar memperoleh pengetahuan penyusunan bahan ajar selama mengikuti pelatihan, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan secara mandiri. Perlu kiranya pengembangan model pelatihan yang mampu menumbuhkan ketertarikan partisipan untuk belajar dan menyiapkan bantuan belajar agar partisipan benar-benar dapat belajar untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga mampu untuk belajar secara mandiri.

Lebih lanjut bahwa model ini memiliki prinsip-prinsip pembelajaran yang berdasarkan kebutuhan belajar (*learning need*), berorientasi pada tujuan pembelajaran (*learning objectives oriented*), belajar berdasarkan pengalaman (*experiential learning*) dan berpusat pada peserta didik (*participant centered*) (Sudjana, 2007).

Manajemen atau pengelolaan program pelatihan penyusunan bahan ajar yang baik dalam pelaksanaannya, seperti yang dikemukakan oleh Barnardin dan Russel dalam Ambar & Rosidah (2003:178), bahwa dalam pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan (diklat) mempunyai tiga tahap aktivitas yang harus dilalui, mencakup perencanaan kebutuhan, pelaksanaan program, dan penilaian/evaluasi program pelatihan. Ketiga tahap ini semestinya diperhatikan dalam pelaksanaan pelatihan penyusunan bahan ajar sebelumnya agar kualitas pelatihan menjadi baik sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dan fokus pada pengelolaan atau manajemen pelatihan

penyusunan bahan ajar, sekaligus sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan program pelatihan sebelumnya dengan judul: **“Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar bagi Guru Tata Boga”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Guru tata boga SMK di Kabupaten Pacitan belum mengembangkan maupun menyusun bahan ajar sendiri.
- 2) Guru tata boga SMK di Kabupaten Pacitan masih menggunakan bahan ajar lama yang isinya kurang sesuai dengan kurikulum saat ini (Kurikulum 2013).
- 3) Guru lebih banyak mengandalkan buku paket atau bahan ajar yang disusun oleh penerbit buku karena kurangnya kesadaran akan pentingnya menyusun bahan ajar sendiri.
- 4) Kurangnya pemahaman guru akan mekanisme dan teknis tentang cara menyusun bahan ajar yang baik dan benar.
- 5) Pelaksanaan pelatihan penyusunan bahan ajar sebelumnya belum memberikan hasil sesuai yang diharapkan, karena manajemen pelatihannya belum dikelola dengan baik.
- 6) Masih diperlukan pelatihan tindak lanjut guna memperbaiki atau menyempurnakan manajemen pelatihannya.

- 7) Materi yang disampaikan hanya berasal dari instruktur/narasumber, belum tersedia bahan ajar atau modul pelatihan sehingga ketika guru akan mempraktikkan di sekolah masih mengalami kesulitan.

### **1.3. Cakupan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, cakupan masalah pada penelitian ini akan dibatasi pada pengembangan model manajemen pelatihan penyusunan bahan ajar bagi guru tata boga di Kabupaten Pacitan. Model pengembangan manajemen pelatihan ini diharapkan dapat memperbaiki kelemahan pada manajemen pelatihan penyusunan bahan ajar sebelumnya.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Untuk menggambarkan lebih jelas permasalahan yang akan diteliti maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah model manajemen pelatihan penyusunan bahan ajar bagi guru tata boga di Kabupaten Pacitan selama ini ?
- 2) Bagaimanakah model pengembangan manajemen pelatihan penyusunan bahan ajar yang sesuai kebutuhan bagi guru tata boga ?
- 3) Apakah model pengembangan manajemen pelatihan penyusunan bahan ajar bagi guru tata boga efektif dalam pelaksanaannya ?

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan dan menganalisis model manajemen pelatihan penyusunan bahan ajar bagi guru tata boga yang telah dilaksanakan selama ini.
- 2) Menemukan model manajemen pelatihan penyusunan bahan ajar yang sesuai bagi kebutuhan guru tata boga.
- 3) Untuk mengetahui efektifitas dari pelaksanaan pengembangan model manajemen pelatihan penyusunan bahan ajar bagi guru tata boga.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan model manajemen pelatihan berupa model manajemen yang praktis, sistematis, menarik, dan mandiri pada pelatihan penyusunan bahan ajar bagi guru tata boga. Temuan pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk memperkaya teori tentang model manajemen pelatihan.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi instansi pemerintah daerah dan dinas pendidikan, penelitian ini dapat dipergunakan sebagai alternatif masukan dan bahan pertimbangan dalam memilih dan melaksanakan program manajemen pelatihan penyusunan bahan ajar alternatif bagi guru tata boga untuk tenaga kependidikan.

- 2) Bagi pengawas sekolah, bisa sebagai masukan untuk lebih meningkatkan pembinaan akademik kepada tenaga pendidik, terutama untuk peningkatan kompetensi profesional guru dalam menyusun atau mengembangkan bahan ajar.
- 3) Bagi kepala sekolah Menengah, selaku manajer sekolah, penelitian ini dapat dipergunakan sebagai alternatif masukan dan pilihan dalam melaksanakan program pelatihan pengembangan bahan ajar untuk tenaga kependidikan disekolahnya.
- 4) Bagi guru dan tenaga pendidik, penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pilihan pelatihan dan pengusulan pelatihan kepada kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru dalam menyusun bahan ajar.

### **1.7. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Kegiatan Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan produk yang berupa model manajemen pelatihan penyusunan bahan ajar, buku panduan manajemen pelatihan, dan modul (materi) pelatihan. Model yang dimaksud adalah model manajemen pelatihan penyusunan bahan ajar bagi guru tata boga, sedangkan paket program pelatihan berupa: buku panduan manajemen pelatihan, buku panduan peserta pelatihan, dan modul tentang materi pelatihan. Model manajemen pelatihan penyusunan bahan ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini mempunyai spesifikasi sebagai berikut :

- 1) Model manajemen pelatihan penyusunan bahan ajar bagi guru tata boga ini akan memberi kesempatan kepada peserta untuk memperoleh



pengetahuan, kreativitas, dan ketrampilan tentang penyusunan bahan ajar berupa modul sesuai Kurikulum 2013.

- 2) Model manajemen pelatihan penyusunan bahan ajar ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; dan 3) evaluasi.
- 3) Model manajemen pelatihan penyusunan bahan ajar ini bersifat praktis dan mudah dilaksanakan, karena prosedurnya dibuat sederhana dan disertai petunjuk materi yang jelas dan sistematis.

Panduan manajemen pelatihan dalam penelitian ini merupakan buku petunjuk atau pedoman dalam pelaksanaan dan pengelolaan program pelatihan penyusunan bahan ajar bagi guru tata boga. Buku panduan manajemen pelatihan ini berisi: 1) pendahuluan; 2) perencanaan pelatihan; 3) pelaksanaan pelatihan; 4) materi pelatihan; dan 5) evaluasi program pelatihan.

## **1.8. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1.8.1. Asumsi Pengembangan**

Asumsi dasar yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan model manajemen pelatihan penyusunan bahan ajar bagi guru tata boga adalah:

- 1) Penerapan manajemen pelatihan yang efektif dan memudahkan peserta untuk mengikuti kegiatan secara sistematis sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menyusun bahan ajar (modul) tata boga paket keahlian jasa boga sesuai Kurikulum 2013.
- 2) Model manajemen pelatihan ini akan memberi kesempatan kepada peserta pelatihan untuk menggali semua informasi dan menerapkan kreativitasnya

tentang konsep penyusunan bahan ajar modul tata boga sesuai Kurikulum 2013.

- 3) Peran instruktur pada manajemen pelatihan ini merupakan pembimbing maupun rekan untuk berbagi ilmu dan keahlian tentang konsep penyusunan bahan ajar (modul) supaya mencapai hasil maksimal sesuai tujuan yang diharapkan.
- 4) Pada manajemen pelatihan ini instruktur/fasilitator pelatihan bukan satu-satunya sumber belajar dan subyek pembelajarannya terletak pada peserta pelatihan.

#### **1.8.2. Keterbatasan Pengembangan**

- 1) Model manajemen pelatihan penyusunan bahan ajar ini hanya diuji cobakan secara terbatas oleh peneliti, karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga.
- 2) Uji coba hanya dilaksanakan untuk beberapa guru tata boga (6 orang) yang tergabung dalam MGMP Tata Boga Kabupaten Pacitan sehingga cakupannya sangat terbatas.
- 3) Keefektifan model manajemen pelatihan penyusunan bahan ajar ini hanya sebatas pada perbedaan nilai pada kegiatan pretest dan posttest.